

ABSTRAK

Khoirotul Amaliah, 12102193166, Pandangan Ulama Perempuan Jombang Tentang Konsep Kepala Rumah Tangga Perspektif Mubadalah, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing oleh Dr. Rohmawati, M.A.

Kata Kunci : Pandangan Ulama Perempuan, Konsep Kepala Rumah Tangga, Mubadalah

Konsekuensi dari perkawinan akan menimbulkan hak dan kewajiban suami dan istri. Selama ini kepala rumah tangga adalah laki-laki dan perempuan sebagai ibu rumah tangga tetapi kenyataannya dalam rumah tangga banyak laki-laki yang tidak bisa menjalankan tugasnya sebagai kepala rumah tangga maka perempuanlah yang menjadi kepala rumah tangga. Akan tetapi masih ada yang menganggap bahwa kepala rumah tangga perempuan menyalahi kodrat padahal para perempuan ini justru mengambil tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga untuk memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi dan terus berjalan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep kepala rumah tangga menurut ulama perempuan di Jombang? (2) Bagaimana pola pemikiran ulama perempuan di Jombang tentang konsep kepala rumah tangga?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan konsep kepala rumah tangga menurut ulama perempuan di Jombang. (2) Menganalisis pandangan ulama perempuan tentang konsep kepala rumah tangga perspektif mubadalah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan terjun langsung ke objeknya, menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan, dan juga pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dalam memastikan keabsahan data.

Hasil dari penelitian adalah: (1) Konsep kepala rumah tangga menurut pandangan ulama perempuan di Jombang terpolarisasi menjadi dua yaitu sebagian berpandangan bahwa kepala rumah tangga harus laki-laki dan sebagian yang lain berpandangan bahwa kepala rumah tangga bisa dilakukan laki-laki maupun perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk menjadi kepala rumah tangga, kebutuhan nafkah keluarga pada prinsipnya adalah tanggung jawab bersama. Masing-masing dapat berbagi peran dan saling bekerja sama dalam rumah tangga. (2) Ulama perempuan Jombang yang berpandangan bahwa kepala rumah tangga harus laki-laki termasuk dalam kategori ulama tradisional karena mereka masih menganggap bahwa pemimpin keluarga adalah laki-laki. Meskipun demikian dalam relasi suami istri mereka harus ada kesalingan. Dan ulama yang berpandangan bahwa kepala rumah tangga boleh juga dilakukan perempuan termasuk dalam kategori ulama progresif bahwa kepala

rumah tangga perempuan bukan suatu hal yang salah, melainkan kesalingan dalam melaksanakan peran dan kewajiban dalam rumah tangga.

ABSTRACT

Khoirotul Amaliah, 12102193166, Jombang Female Ulama's Views On the Concept Of Household Mubadalah Perspective, Islamic Family Law Study Program, Faculty Of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Supervisor: Dr. Rohmawati, M.A.

Keywords : Views Of Female Ulama, Concept of Head of Household, Mubadalah

The consequences of marriage will give rise to the rights and obligations of husband and wife. So far, the head of the household is a man and the woman is the housewife, but in reality, in many households, men cannot carry out their duties as head of the household, so the woman is the head of the household. However, there are still those who think that female heads of households violate nature, even though these women actually take responsibility as heads of households to ensure that the family's needs are met and continue to run.

The formulation of the problem in this research is (1) What is the concept of the head of the household according to female ulama in Jombang. (2) What is the pattern of thinking of female ulama in Jombang regarding the concept of head of household. The objectives of this research are: (1) Describe the concept of head of household according to female ulama in Jombang. (2) Analyzing the views of female ulama regarding the concept of head of household from Mubadalah perspective.

The type of research used is field research. The data collected is primary data obtained directly from the field. The data collection technique used is through interviews or dialogue, observation and documentation. By using qualitative data analysis, the researcher used triangulation techniques to ensure the validity of the data.

The results of the research are: (1) The concept of the head of the household according to female ulama in Jombang is polarized into two, namely some are of the view that the head of the household must be a man and others are of the view that the head of the household can be either a man or a woman. Men and women have the same right to be the head of the household, the family's support needs are in principle a shared responsibility. Each can share roles and work together in the household. (2) Jombang female ulama who hold the view that the head of the household must be a man fall into the category of traditionalist ulama. However, even so, in their husband and wife relationship there must be mutuality. And ulama who hold the view that women can also be heads of households fall into the category of progressive ulama that it is not something wrong to have a female head of household, but rather a mismatch in carrying out roles and obligations in the household.

خلاصة

خيروتول أماليا، 12102193166، آراء علماء جومبانج حول مفهوم رب الأسرة، منظور مبيجادي، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، UIN سيد علي رحمة الله تولونج أجونج، 2023، بإشراف د. رحماوتي، M.A.

الكلمات المفتاحية: آراء العلماء، مفهوم رب الأسرة، مبيجادي

بعد عقد الزواج، يتولى الرجل والمرأة الحقوق والواجبات وكذلك أدوار الزوج والزوجة. سواء كان للنساء أو الرجال أدوار متساوية في الأسرة، فمن الأفضل القيام بهذه الواجبات من خلال العمل معاً ومساعدة بعضهم البعض. مبيجادي هي علاقة تعاونية بين الزوج والزوجة في القيام بأدوارهما في الأسرة. تلعب رجال الدين دوراً مؤثراً في نشر الفهم حول الترابط في الأسرة لأنه في المجتمعات المحلية فإن رجال الدين هم عادة المرجع للمشاكل داخل الأسرة.

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي: (1) ما هو مفهوم رب الأسرة عند العلماء في جومبانج. (2) ما هو نمط تفكير العلماء في جومبانج فيما يتعلق بمفهوم رب الأسرة. أهداف هذا البحث هي: (1) وصف مفهوم رب الأسرة عند العلماء في جومبانج. (2) تحليل آراء العلماء فيما يتعلق بمفهوم رب الأسرة من منظور مبيجادي.

نوع البحث المستخدم هو بحث البيانات التجريبية، والبيانات التي تم جمعها هي بيانات نوعية من مصادر مختلفة. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي من خلال المقابلات أو الحوار والملاحظة والتوثيق. وباستخدام تحليل البيانات النوعية، استخدم الباحث تقنيات التثليث للتأكد من صحة البيانات.

نتائج البحث هي: (1) هناك عدد قليل من العلماء الإناث الذين يعتقدون أن رب الأسرة يبقى الزوج. ومع ذلك، فإن غالبية رجال الدين الإناث في جومبانج يطبقون المبيجادي (المعاملة بالمثل) في احتياجات الأسرة، ومن حيث المبدأ فإن المسؤولية المشتركة بين الزوج والزوجة يجب أن يساعد كل منهما الآخر، وأن يفعلوا الخير لبعضهما البعض، ويتشاورا مع بعضهما البعض. وهي العلاقات الشنائية (الزواج)، والتبادلية (المبيجادي)، والشراكات (المواناة)، والتعاون (المشاركة). (2) من الآراء المختلفة للعلماء فيما يتعلق بمفهوم ربة الأسرة في القيام بدور الزوج والزوجة، فإنه من المناسب أن تكون ربة الأسرة ليس خطأً، بل هي متبادلة في

القيام بدور الزوج والزوجة. الأدوار والالتزامات في الأسرة. حيث يتحمل الرجل والمرأة نفس المسؤولية من حيث تحمل عبء دعم الأسرة، ويُطلب منهما العمل معاً ومساعدة بعضهما البعض.